

## II TINJAUAN PUSTAKA

### 1.1 Landasan Teoritis

#### 1.1.1 Defenisi Minat

Minat adalah kecondongan individu terhadap suatu hal, atau dapat dijelaskan sebagai pilihan dan aspirasi yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam aktivitas tertentu. Minat mencerminkan keinginan mendalam individu untuk melakukan beragam tindakan (Elendiana, 2020). Selain itu, menurut Matondang (2018) Minat merupakan komponen batin dalam diri seseorang yang memberikan dampak penting terhadap perilaku yang ditampilkannya. Individu akan merasa mendorong bahkan merasa perlu untuk mengambil bagian dalam suatu kegiatan atau menyelami suatu aspek ketika terdapat ketertarikan yang muncul dalam dirinya.

Minat mencerminkan kekuatan kecenderungan atau dorongan yang mendalam terhadap suatu hal. Ini mengindikasikan preferensi yang lebih besar terhadap aktivitas atau elemen tertentu, yang pada akhirnya menghasilkan semangat sebagai faktor yang mendorong individu untuk fokus dan berpartisipasi dalam suatu aktivitas (Rohmah, 2019). Minat mencerminkan intensitas kecenderungan atau dorongan yang kuat terhadap suatu hal. Ini menggambarkan pilihan yang lebih besar terhadap aktivitas atau unsur khusus, yang pada akhirnya menimbulkan semangat sebagai faktor yang mendorong individu untuk konsentrasi dan ikut serta dalam suatu aktivitas (Anggraini, *et al* 2020).

Minat menggambarkan kecenderungan individu terhadap sesuatu yang diinginkannya dan menimbulkan perasaan kenikmatan terhadap hal tersebut. Dampak minat sangatlah signifikan terhadap prestasi yang diperoleh; bagi seseorang yang tidak memiliki minat terhadap suatu pekerjaan, sangat sulit baginya untuk menguasainya dengan baik. Apabila seseorang merasa bahwa suatu hal memberikan nilai positif bagi dirinya, minatnya akan semakin membesar dan menghasilkan rasa puas dalam batin. Sebaliknya, rasa ketidakpuasan akan meredam minat terhadap hal tersebut (Akmal, 2020).

### **1.1.2 Indikator Minat**

Menurut Safari (2003:60) dalam Septiani, *et al* (2020) ada beberapa indikator minat antara lain :

a. Perasaan Senang

Jika seseorang mempunyai suatu rasa senang akan sesuatu hal dengan demikian tidak terdapat perasaan terpaksa dalam melakukannya dan akan terus untuk melakukannya. Senang ditandai dengan seseorang tersebut terus akan melakukan kegiatan yang disenanginya.

b. Ketertarikan

Ini berhubungan dengan ketertarikan seseorang terhadap pada suatu benda, aktivitas, orang atau juga dapat berupa pengalaman emosional yang dipicu oleh aktivitas tersebut.

c. Perhatian

Perhatian diartikan sebagai konsentrasi atau kegiatan dalam diri seseorang berkaitan dengan observasi dan pemahaman kepada suatu atau sekumpulan objek.

d. Keterlibatan atau Partisipasi

Ini adalah dorongan atau kemauan dari diri seseorang untuk ikut melakukan sesuatu sebagai wujud dari rasa senang dan tertarik serta penerimaan terhadap sesuatu untuk mengerjakan atau melakukan aktivitas tersebut.

### **1.1.3 Petani**

Prinsipnya, petani dapat diartikan sebagai seseorang yang aktif dalam upaya menyediakan kebutuhan hidupnya dengan berbagai kegiatan pertanian, diantaranya tanaman perkebunan, pangan dan hortikultura, peternakan serta perikanan. Tujuan dari aktivitas ini dapat beragam, baik untuk dijual maupun untuk konsumsi pribadi, dan melibatkan peran sebagai pemilik lahan atau penggarap (melalui sewa, kontrak, atau bagi hasil). Namun, mereka yang bekerja di lahan yang dimiliki orang lain dengan bayaran tidak digolongkan sebagai petani. Secara umum, tempat tinggal petani cenderung berada di daerah pedesaan atau di pinggiran kota. Kegiatan utama mereka terkait dengan pekerjaan pertanian,

yang umumnya berpusat pada pengelolaan atau pemanfaatan lahan (Sahri, *et al* 2022). Petani menggambarkan seorang individu yang sepenuhnya mendedikasikan waktu dan perhatiannya untuk terlibat dalam kegiatan bercocok tanam, sambil menjalankan kewajiban dalam pengambilan keputusan sepanjang proses pertanian berlangsung (Sukayat, *et al* 2019). Selain itu, menurut Prasetiawan (2019) Konsep petani bisa didefinisikan sebagai usaha peran manusia dalam eksploitasi sumber daya alam guna menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi. Di samping itu, melibatkan pemanfaatan sumberdaya sekitar untuk memenuhi kebutuhan hidup. Proses pelaksanaannya melibatkan beragam peralatan, termasuk unsur tradisional dan modern..

#### **1.1.4 Tanaman Kelapa Sawit**

Tanaman ini termasuk dalam famili palma (suku pinang-pinangan) yang umumnya tumbuh di daerah tropis, seperti Asia, termasuk Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Filipina; di Afrika, seperti Nigeria, Kamerun, Senegal, Angola, dan Ghana; serta di Amerika Selatan, seperti Brasil, Kolombia, Ekuador, dan Suriname (Setiawan, 2017). Tanaman kelapa sawit adalah tumbuhan tropis yang tumbuh dengan baik di wilayah Indonesia dengan iklim yang sesuai. Walaupun demikian, dalam mengambil sebuah keputusan untuk membuka lahan, penting untuk memahami sejauh mana kesesuaian lahan guna memaksimalkan pertumbuhan tanaman kelapa sawit. Produktivitas rendah dalam perkebunan kelapa sawit skala rakyat dapat disebabkan oleh penggunaan teknologi produksi yang sederhana, mencakup berbagai tahapan mulai dari pembibitan hingga panen. Penerapan teknologi budidaya yang lebih sesuai berpotensi untuk meningkatkan hasil produksi dari tanaman kelapa sawit tersebut (Sihotang, 2018).

Klasifikasi kelapa sawit menurut Adi (2021) adalah sebagai berikut :

Divisi	: <i>Spermatophyta</i>
Subdivisi	: <i>Angiospermae</i>
Kelas	: <i>Dicotyledonae</i>
Keluarga	: <i>Palmaceae</i>
Subkeluarga	: <i>Cocoideae</i>
Genus	: <i>Elaeis</i>
Spesies	: <i>Elaeis guineensis</i> Jacq

Tanaman kelapa sawit secara alami tumbuh di daerah tropis, terutama di wilayah yang terletak antara 15° LU hingga 15° LS. Tanaman ini memiliki kecenderungan untuk tumbuh dan mengalami perkembangan yang optimal pada ketinggian yang lebih rendah dari 500 meter di atas permukaan laut. Di atas batas ketinggian tersebut, pertumbuhan kelapa sawit cenderung tidak optimal dan produktivitasnya menurun. Tingkat kelembapan yang tinggi (sekitar 80–90%) sangat mendukung pertumbuhan tanaman ini. Pola curah hujan dalam setahun memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tahapan pembungaan dan produksi buah kelapa sawit. Suhu yang paling sesuai untuk pertumbuhan ideal berada dalam kisaran 25–27°C, tidak terlalu tinggi. Berkaitan dengan jenis tanah, kelapa sawit paling cocok ditanam di tanah latosol (merah), podsolik merah kuning, tanah aluvial (terbentuk akibat erosi tanah dari lumpur dan pasir halus), dan juga mampu tumbuh di tanah organosol atau gambut yang tipis. Rentang pH tanah yang diinginkan berkisar antara 5,0–5,5, meskipun toleransi pH-nya juga berada dalam kisaran 4,0–6,5 (Nugroho, 2019).

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 131 Tahun 2013 Terkait dengan panduan budidaya efektif untuk kelapa sawit, dijelaskan bahwa istilah tanaman menghasilkan (TM) mengacu pada tanaman yang dirawat sejak usianya melebihi 36 bulan dan sudah memasuki fase berbunga dan berbuah. Untuk mencapai pertumbuhan dan hasil yang optimal dari tanaman kelapa sawit, dibutuhkan usaha pemeliharaan yang memadai. Beberapa aktivitas dan praktik dalam merawat tanaman matang meliputi pengendalian pertumbuhan gulma, pemangkasan pelepah (*pruning*), pengelolaan hama dan penyakit, pengaturan penggunaan tanah dan air, pemberian pupuk, serta perawatan jaringan jalan.

#### **1.1.5 *Pruning* (Pemangkasan Pelepah)**

Proses pemangkasan pada tanaman kelapa sawit melibatkan tindakan eliminasi daun-daun yang telah tua atau tidak lagi memberikan hasil, dijalankan sejalan dengan tahap usia atau perkembangan tanaman (Adi, 2021). Selanjutnya menurut Gustiana, *et al* (2018) Proses pemangkasan pada tanaman kelapa sawit melibatkan tindakan eliminasi daun-daun yang telah tua atau tidak lagi

memberikan hasil, dijalankan sejalan dengan tahap usia atau perkembangan tanaman (Nugroho, 2019).

Dalam usaha meningkatkan produktivitas tanaman kelapa sawit, kegiatan kultur teknis yang diperlukan adalah pruning atau pemangkasan. *Pruning* memiliki peran penting karena jika tidak dilaksanakan dengan benar, seperti pemotongan daun yang berlebihan, dapat merangsang pertumbuhan bunga jantan yang akhirnya mengurangi hasil panen. Selain itu, jika pemangkasan dilakukan terlambat, pelepah pohon akan menjadi padat dan menghambat proses pemanenan buah. Pruning sebaiknya dilakukan sampai batas dua pelepah di bawah buah, yang dikenal sebagai batas songgo dua (Jumadil, 2019).

Batas *pruning* adalah 2 songgo (ada pelepah dua dibawah buah tertua dengan jumlah pelepah 40-48 pelepah atau 5-6 lingkaran) disarankan untuk melakukan pemangkasan pada cabang-cabang yang berada di bawah dua tandan buah tertua di bagian atas dengan hati-hati, hingga mendekati batang pohon. Semua tumbuhan yang ada di pohon seperti tumbuhan pakis-pakistan yang tumbuh pada pohon dihilangkan dan sekitar piringan agar dibersihkan. Pembuangan pelepah dilakukan dengan cermat (melekat pada batang) guna mencegah fragmen daun masuk ke celah-celah pelepah selama periode panen. Setelah tahap pemangkasan, pelepah ditempatkan sesuai pedoman susunan yang telah diatur sebelumnya. Tetap ingat untuk tidak membuang potongan pelepah ke dalam parit. Di wilayah-wilayah yang memiliki lereng atau kemiringan, pelepah harus diletakkan secara horizontal sejajar dengan permukaan tanah. Melakukan penghilangan epifit serta tumbuhan berkayu lainnya pada batang pohon kelapa sawit menggunakan pendekatan secara manual. Setelahnya, sebaiknya segera menghilangkan sisa-sisa bahan (*debris*) dari permukaan piringan, mengumpulkannya dengan menggunakan cakar atau garu, dan memindahkannya ke tumpukan pusat di antara gawangan. Setelah langkah ini, lanjutkan ke pohon berikutnya (Simarmata, 2019).

Pemangkasan yang sesuai sebaiknya menghindari dua hal, yakni pemangkasan berlebihan pada pelepah (*over pruning*) dan pemangkasan yang kurang memadai (*under pruning*). Pemangkasan berlebihan dapat mengakibatkan pemotongan daun kelapa sawit yang produktif, sehingga pada gilirannya dapat

menyebabkan kehilangan hasil. Hal tersebut disebabkan minimnya luas area fotosintesis sehingga pohon mengalami tekanan, dan dapat dikenali dari kenaikan jumlah kerontokan bunga betina, pergeseran rasio jenis kelamin bunga (banyaknya bunga selain bunga betina), serta mengalami kemunduran dari pada (BTR). Kelebihan dalam pemangkasan pelepah merupakan keterlambatan dalam melakukan pemeliharaan terhadap sejumlah pelepah yang telah kehilangan produktivitasnya, sehingga mengakibatkan pertumbuhan tanaman yang tidak terkendali. Keterlambatan ini mengakibatkan gangguan dalam pelaksanaan pemangkasan buah, yang pada akhirnya mengurangi hasil panen secara maksimal dan meningkatkan kerugian dalam produksi (Junaedi, 2019).

Menurut Pardamean (2017) manfaat dari *pruning* atau pemangkasan pelepah pada tanaman kelapa sawit adalah sebagai berikut :

1. Memberikan kontribusi dalam memudahkan aktivitas panen (identifikasi dan pemotongan buah yang telah matang).
2. Mendukung kelancaran proses penyerbukan alami, baik melalui partisipasi serangga maupun bantuan angin.
3. Memiliki peran penting dalam menjaga kepadatan pelepah pada setiap pohon.
4. Menjaga keoptimalan luas daun agar sinar matahari, nutrisi, dan air dapat diubah secara efisien menjadi pertumbuhan vegetatif dan pembentukan buah pada tanaman.
5. Melakukan langkah pencegahan terhadap serangan hama, pertumbuhan jamur patogen, serta potensi ancaman dari tikus.

Selanjutnya, menurut Wasil A. dan Chairudin (2023) Pemangkasan memiliki tujuan utama untuk menjaga kebersihan tanaman, memfasilitasi proses pemanenan, dan mencegah kerugian karena buah yang terperangkap di antara pelepah atau tertinggal di pohon. Selain itu, mengatur jumlah pelepah juga memiliki peran penting agar tanaman dapat melakukan fotosintesis secara optimal, yang pada akhirnya menghasilkan buah sawit dengan jumlah maksimal. Berdasarkan hasil penelitian, terbukti bahwa tanaman dengan dua pelepah songgo menghasilkan hasil terbaik dibandingkan dengan tanaman yang hanya memiliki satu atau tiga pelepah songgo.

Ketidaklancaran dalam menjalankan pemangkasan secara teratur pada tanaman kelapa sawit dapat membawa dampak negatif pada produksi. Kelebihan jumlah pelepah akan menghambat para pekerja pemanen dalam mengambil buah dan meningkatkan risiko hilangnya hasil karena buah yang terjebak di antara pelepah atau tertinggal di pohon. Akibatnya, hal ini berpotensi menyebabkan kerugian dan mengurangi total produksi secara keseluruhan. Tanaman kelapa sawit yang tidak mendapatkan pemangkasan berisiko menimbulkan kerugian potensial pada janjangan, seperti buah yang membusuk atau terlambat matang, yang akhirnya akan mengakibatkan penurunan produksi kelapa sawit. Pohon yang tidak mengalami pemangkasan juga berpotensi menyebabkan kerugian pada brondolan, seperti brondolan yang terperangkap di antara ketiak pelepah dan sulit untuk dipetik dari pohon. Melalui proses pemangkasan, risiko kerugian pada janjangan dan brondolan dapat dikurangi atau bahkan dihindari, sehingga kenaikan yang signifikan dari hasil kelapa sawit dapat terwujud apabila dibandingkan dengan tanaman yang belum dilakukan *pruning*, di mana risiko kerugian terbesar dapat mencapai dua tandan kelapa sawit (Ardiansyah, 2021). Setiap pohon kelapa sawit dapat menghasilkan sekitar 10 hingga 15 tandan buah sawit per tahun, dengan berat per tandan bervariasi antara 3 hingga 40 kg, tergantung pada tahap pertumbuhan tanaman. Dalam setiap tandan, terdapat kisaran sekitar 1000 hingga 3000 brondolan, dengan bobot brondolan berkisar antara 10 hingga 20 gram (Fikri, 2022).

#### **1.1.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Dalam Melakukan *Pruning* Pada Tanaman Kelapa Sawit**

##### **1. Pendidikan Formal**

Pendidikan formal adalah bentuk pendidikan secara hierarkis dengan tingkatan atau jenjang yang telah ditentukan, dan didukung oleh aturan yang tegas dan jelas. Dalam kerangka pendidikan formal, terdapat susunan dan organisasi yang terstruktur dengan baik (Taloha, 2022). Pendidikan adalah tindakan yang dialami dalam mengalirkan suatu kebiasaan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pelaksanaan pendidikan terwujud melalui proses belajar dan pembelajaran, dengan tujuan agar seseorang secara sadar mengembangkan potensi yang dimiliki, termasuk dimensi spiritual/keagamaan, kedisiplinan, keyakinan,

kepribadian kecerdasan, akhlak yang luhur, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri dan masyarakat. Secara sederhana dan luas, pendidikan memiliki makna sebagai tindakan seseorang dalam memicu serta meningkatkan kemampuan baik secara fisik ataupun mental sesuai dengan norma-norma yang berlaku untuk lingkungan dan budaya (Rahman, *et al* 2022).

Pendidikan berperan penting dalam mendorong partisipasi seseorang dalam proses pembangunan. Secara umum, apabila tingkat pendidikan seseorang itu tinggi, maka seseorang tersebut akan lebih mudah untuk menyerap informasi. Individu dalam menjalani pendidikan formal cenderung memiliki kemampuan dalam berpikir logis ketika menghadapi berbagai tantangan. Ini dapat diterangkan oleh kenyataan bahwa dalam proses pendidikan formal, individu dibimbing untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis situasi yang dihadapi, serta berupaya mencari solusi atau alternatif penyelesaian atas permasalahan tersebut (Darsini, 2019). Selanjutnya, menurut Pratiwi (2020) bahwa tingkat pendidikan petani memiliki dampak pada pola pikir dan kemampuan berpikir logis mereka. Umumnya, petani yang memiliki pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pendekatan yang lebih rasional dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan pertanian.

## 2. Luas Lahan

Luas lahan adalah total lahan yang dipakai dalam proses penanaman atau kegiatan pertanian, yang juga menentukan jumlah atau hasil yang dapat diperoleh oleh petani (Rohil, 2022). Dimensi luas lahan memiliki peranan sentral dalam aktivitas pertanian. Semakin besar lahan yang dikelola, semakin meningkat potensi hasil yang bisa dihasilkan dari area tersebut (Aisyah dan Yunus, 2019). Selanjutnya, menurut Afista, *et al* (2021) Berkembangnya minat seseorang untuk terlibat dalam bidang pertanian sejalan dengan semakin luasnya lahan yang dimiliki, karena luas lahan adalah suatu faktor yang penting dalam budidaya tanaman yang memberikan kontribusi besar dalam aktivitas pertanian.

## 3. Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu hal penting bagi petani, karena melalui pendapatan tersebut mereka dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Apabila pendapatan seseorang tinggi, maka meningkat juga kesejahteraan daripada petani.



Hubungan antara pendapatan dan kesejahteraan keluarga berjalan beriringan, sehingga pendapatan menjadi faktor penentu bagi tingkat kesejahteraan keluarga. Pendapatan yang mencukupi akan mampu mengakomodasi kebutuhan keluarga, sementara pendapatan yang cenderung lebih kecil maka disesuaikan berdasarkan kebutuhan keluarga. (Nugraha *dan* Alamsyah, 2019). Selanjutnya, menurut Parapat (2019) menyatakan bahwa semakin besar pendapatan petani, semakin tinggi semangat petani dalam menjalankan usahatani.

#### 4. Pengalaman

Pengalaman melibatkan serangkaian peristiwa yang terkait dan saling berhubungan dengan kehidupan. Manusia dapat mengambil pelajaran dari pengalaman-pengalaman ini untuk membentuk dasar dalam menjalani sehari-hari, sehingga nilai pengalaman sangatlah berharga. Rentang pengalaman mencakup berbagai hal atau peristiwa yang dialami oleh seseorang sepanjang perjalanan hidupnya, dan hikmah serta pembelajaran dapat diambil dari hal tersebut. Pengalaman adalah hasil analisis serangkaian Kemampuan perseptual yang ada pada manusia; dengan istilah lain, pengalaman mewakili peristiwa yang terekam oleh indera dan dikenang untuk ingatan. Pengalaman dapat didapatkan dan diperoleh baik pada peristiwa baru maupun selama perjalanan waktu, yang dapat dibagikan kepada siapa pun sebagai panduan atau sumber belajar (Prasetya *dan* Hidayat, 2020). Selain itu, menurut Lontoh *et al*, (2022) bahwa Pengalaman dalam usahatani memiliki dampak yang berarti bagi petani dalam melaksanakan kegiatan pertanian, yang terlihat dari hasil produksinya. Petani yang telah terlibat lama dalam usahatani memiliki pemahaman, pengalaman, dan keterampilan yang lebih mendalam dalam menjalankan kegiatan pertanian.

Selanjutnya, menurut Pinem (2021) Pengalaman petani yang semakin bertambah akan semakin meningkatkan minat petani untuk mengembangkan usahanya. Pengetahuan yang kian luas juga akan melengkapi petani dengan keterampilan dan wawasan dalam mempertimbangkan setiap keputusan terkait dengan usahatani kelapa sawit yang mereka jalankan, sehingga mereka dapat mencapai produktivitas yang puncak.

#### 5. Peran Penyuluh

Peraturan menteri pertanian republik Indonesia nomor 03 tahun 2018 tentang pedoman penyelenggaraan penyuluhan pertanian bagian kesatu umum pasal 5 sebagai berikut :

- 1) Pelaksanaan penyuluhan di bidang pertanian dijalankan berdasarkan kebijakan dan strategi yang telah ditetapkan.
- 2) Kebijakan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tergabung dalam upaya pengembangan pertanian untuk mencapai kemandirian pangan dan kesejahteraan petani melalui pendekatan pada daerah pertanian.
- 3) Kebijakan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diarahkan untuk menjalankan peran dalam sistem penyuluhan di sektor pertanian.:
  - a. mempermudah proses pembelajaran bagi pihak-pihak utama dan pelaku bisnis;
  - b. berusaha memastikan akses yang lebih mudah bagi pelaku utama dan pelaku bisnis untuk mendapatkan informasi, teknologi, serta sumber daya lain yang diperlukan guna mengembangkan usaha mereka;
  - c. mengembangkan kompetensi dalam bidang kepemimpinan, manajemen, dan kewirausahaan untuk para pihak utama dan pelaku bisnis;
  - d. mendukung pihak utama dan pelaku bisnis dalam memajukan serta memperkuat kerangka kelembagaan petani agar mampu KEP (Kelembagaan Ekonomi Petani) yang berdaya saing tinggi, produktif, menerapkan tata kelola berusaha yang baik dan berkelanjutan;
  - e. membantu dalam analisis dan penyelesaian isu, serta tanggapan terhadap peluang dan tantangan yang dihadapi oleh pihak utama dan pelaku bisnis dalam mengelola usaha;
  - f. mengembangkan pemahaman pihak utama dan pelaku bisnis mengenai pentingnya menjaga fungsi lingkungan secara berkelanjutan; dan
  - g. menanamkan nilai-nilai budaya pembangunan pertanian yang bersifat progresif dan modern kepada pihak utama serta pelaku bisnis secara berkelanjutan.
- 4) Konsep yang diinginkan dalam strategi pada ayat (1) dilakukan melalui pengembangan kapasitas profesionalisme pada pelaku utama dan pelaku

bisnis, yang mencakup peningkatan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Penyuluhan di bidang pertanian melibatkan suatu proses pembelajaran yang diarahkan kepada petani dan pengusaha di sektor pertanian, dengan tujuan agar mereka memiliki kesediaan dan keterampilan untuk mengatur kebiasaan untuk memperoleh pengetahuan mengenai lingkungan dan perkembangan zaman serta lainnya. Tujuannya adalah dalam meningkatkan produksi, efektifitas usaha, peuntungan, dan kesejahteraan mereka, dan menambah pemahaman tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup. Penyuluhan pertanian merupakan seorang penyuluh yang memiliki tugas dalam menyampaikan suatu pengetahuan dan informasi yang dibutuhkan oleh petani, guna membantu mereka dalam mengelola usahatani dengan lebih efektif.

Menurut Bahua (2016) menyatakan bahwa penyuluh pertanian mempunyai tugas pokok yang perlu dilakukan untuk mencapai kinerja yang baik. Penyuluh yang berhasil dapat menempatkan dirinya dan dapat berperan sebagai motivator, edukator, fasilitator, dan dinamisator yang mengakibatkan perubahan perilaku petani dalam menjalankan usaha pertanian.

#### a. Penyuluh Sebagai Motivator

penyuluh harus dapat memberikan motivasi petani dalam menambah rasa percaya diri dalam usahatani, petugas penyuluh pertanian mendorong anggota kelompok agar aktif berpartisipasi untuk aktivitas dari pada usahatani. Selain itu, petugas penyuluh pertanian juga mengajak anggota kelompok untuk berkolaborasi dalam upaya mencapai tujuan kelompok mereka. Melalui upaya pemberian dorongan ini, anggota kelompok dapat merasa lebih yakin terhadap kemampuan diri dan kelompok (Samaria, 2021). Selain itu, menurut Abdullah, *et al* (2021) penyuluh harus dapat berperan sebagai pemicu semangat untuk pencapaian usahatani merupakan kewajiban yang diinginkan agar dilaksanakan oleh penyuluh pertanian untuk meningkatkan motivasi petani dan cenderung partisipasi aktif mereka dalam kegiatan penyuluhan.

#### b. Penyuluh Sebagai Edukator

Fungsi penyuluh pertanian sebagai pendidik mencakup keterampilan penyuluh dalam memberikan pelayanan kepada petani dalam beragam bidang

usahatani yang termasuk dalam program penyuluhan pertanian. Dalam peran ini, penyuluh memiliki tanggung jawab untuk memberikan edukasi kepada petani, berperan sebagai pendidik, dan memiliki kemampuan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh para petani (Padmaswari, 2018). Selanjutnya, menurut Samaria (2021) penyuluh dituntut agar dapat memberikan wawasan dan keahlian petani untuk mengidentifikasi permasalahan yang mereka hadapi merupakan inti dari tugasnya. Selain memberikan arahan dan bimbingan terkait keterampilan, penyuluh juga memberikan informasi yang berkaitan dengan pengetahuan teknis, termasuk teknologi yang relevan. Penyuluh juga memberikan masukan berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya, menjalin diskusi dengan petani untuk saling bertukar ide, serta memberikan panduan kepada kelompok tani secara partisipatif. Keseluruhan ini memiliki dampak yang positif terhadap minat anggota kelompok tani, meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan mereka melalui interaksi dan kerjasama dengan penyuluh pertanian.

#### c. Penyuluh Sebagai Fasilitator

Fungsi penyuluh adalah mendampingi para petani dalam mengidentifikasi tantangan yang ditemukan, seperti kekurangan tenaga kerja, modal, alat, serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Penyuluh berusaha mencari solusi atas permasalahan ini dengan menghubungkan pelaku utama dengan pihak yang dapat memberikan dukungan finansial, baik melalui pendanaan tunai maupun kredit usaha. Selain itu, penyuluh juga memiliki peran dalam memfasilitasi tabungan kolektif kelompok usaha dan membantu dalam pengadaan alat dan mesin pertanian yang diperlukan untuk kegiatan usahatani (Samaria, 2021). Menurut Abdullah, *et al* (2021) Peran fasilitator adalah tanggung jawab yang diberikan kepada penyuluh pertanian untuk memenuhi kebutuhan dan permintaan masyarakat yang menjadi fokusnya dalam pelaksanaan berbagai kegiatan. Salah satu tugas yang ditempuh oleh penyuluh pertanian dalam perannya sebagai fasilitator adalah mengadakan pelatihan.

#### d. Penyuluh Sebagai Dinamisator

Peran penyuluh sebagai dinamisator mencakup usaha untuk mendorong kemajuan kelompok tani dan mengelola dinamika internalnya dengan cermat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan perkembangan kelompok tani melalui

berbagai pendekatan yang sesuai (Sofia, 2021). Menurut Lini (2018) Dinamisator merupakan upaya untuk mengembangkan aktivitas dalam kelompok tani dengan melibatkan berbagai ide, baik yang berasal dari anggota kelompok, penyuluh, atau masyarakat sekitar. Berbagai ide ini akan mendorong pertumbuhan dan perkembangan aktivitas dalam kelompok tani. Sebagai dinamisator, peran utama penyuluh adalah memberikan dorongan kepada petani agar mereka lebih kreatif, aktif, dan penuh semangat dalam meningkatkan skala usahatani. Selain itu, penyuluh juga mendorong pelaksanaan kegiatan pengolahan pascapanen agar hasilnya dapat dihasilkan dan dipasarkan. Selanjutnya, menurut Aleamsyah (2022) penyuluh berperan dalam membantu petani dalam kegiatan usahatani, dengan program penyuluhan yang dijalankan, dapat terkumpul data dan informasi yang bermanfaat bagi petani, yang pada gilirannya akan mendorong peningkatan semangat dan motivasi mereka dalam mengelola usaha pertanian.

## 1.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai minat petani dalam melakukan *pruning* pada tanaman kelapa sawit disajikan pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Variabel	Kesimpulan
1.	Sri Haryati Parapat (2019)	Minat Kelompok Tani Dalam Pemanfaatan Pelepah Kelapa Sawit ( <i>Elaeis guineensis</i> Jacq) Sebagai Usaha Pakan Ternak di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengalaman</li> <li>- Luas lahan</li> <li>- Pendapatan</li> <li>- Keaktifan kelompok</li> <li>- Sarana dan prasarana</li> <li>- Kebijakan pemerintah</li> <li>- Pemasaran</li> <li>- Biaya produksi</li> <li>- Peran penyuluh</li> </ul>	Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dihasilkan variabel bebas yang secara bersama-sama mempengaruhi minat kelompok tani dalam pemanfaatan pelepah kelapa sawit pada sektor pakan ternak. Sedangkan secara parsial faktor yang berpengaruh adalah pendapatan ( $X_3$ ), keaktifan kelompok ( $X_4$ ), dan peran penyuluh ( $X_9$ ), sedangkan variabel bebas yang tidak berpengaruh adalah pengalaman. ( $X_1$ ), luas lahan ( $X_2$ ), sarana dan prasarana ( $X_5$ ), kebijakan pemerintah ( $X_6$ ), pemasaran ( $X_7$ ) dan biaya produksi ( $X_8$ ).

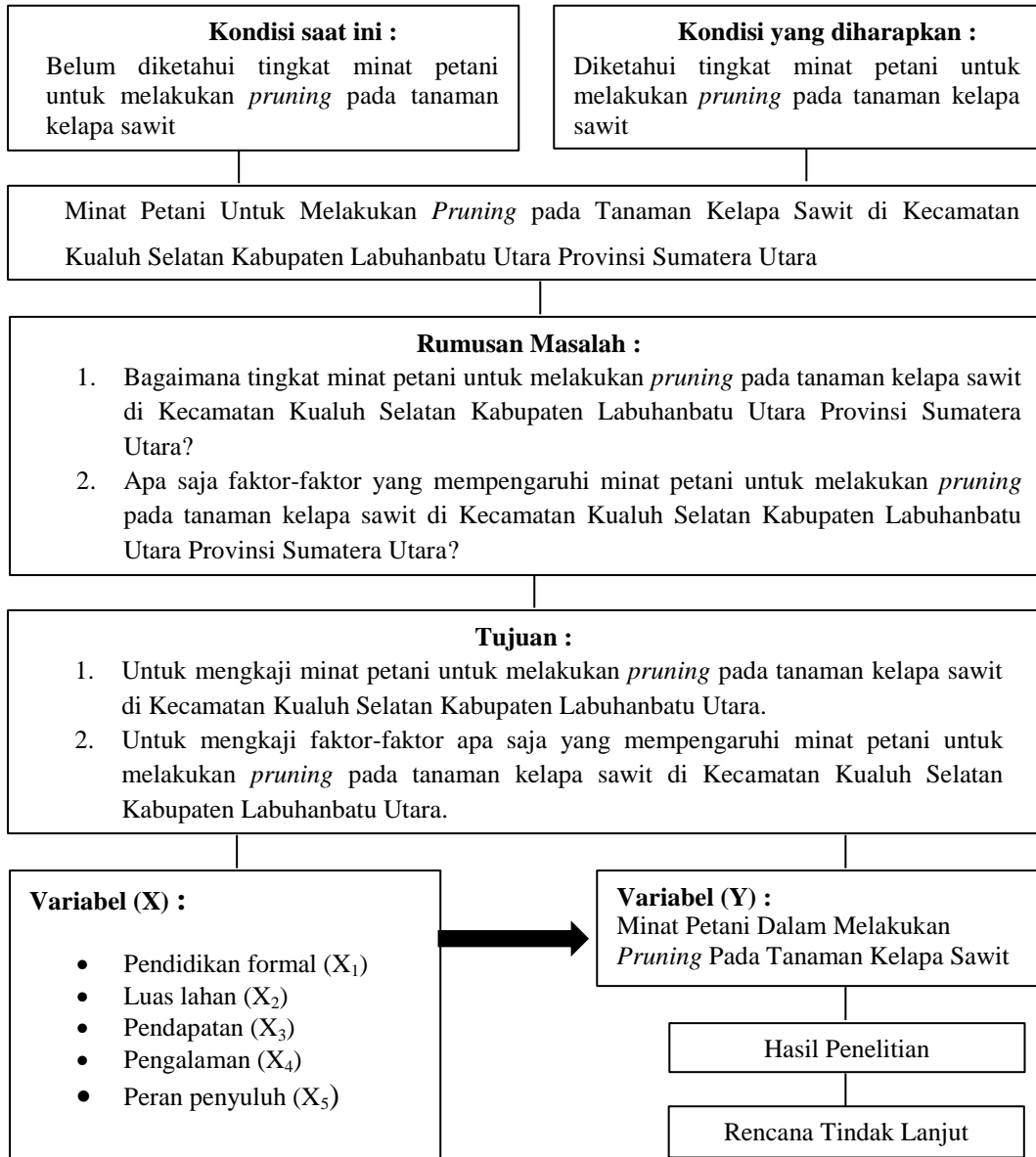
- |    |   |  |   |   |
|----|---|--|---|---|
| 2. | Reka Anggraini Agustina Arida Lukman Hakim (2019) | Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Terhadap Usahatani Nilam di Kabupaten Aceh Jaya   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengalaman</li> <li>- Pendidikan</li> <li>- Pendapatan</li> </ul>  | Faktor yang berpengaruh terhadap minat petani membudidayakan nilam di Kabupaten Aceh Jaya merupakan pengalaman dan pendapatan dengan persentase 88% memiliki pengalaman budidaya nilam lebih dari 3 tahun dan 58% pendapatan petani lebih dari Rp10.000.000. Meskipun variabel pendidikan tidak memberikan pengaruh terhadap minat petani dalam budidaya nilam di Provinsi Aceh Jaya karena 91% petani belum berpendidikan tinggi.  |
| 3. | Mita Afista Rahayu Relawati Livia Windiana (2021) | Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Petani Muda di Desa Balerejo Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis kelamin</li> <li>- Umur</li> <li>- Jenis pekerjaan</li> <li>- Pekerjaan orang tua</li> <li>- Pendidikan</li> <li>- Luas lahan</li> <li>- Pendapatan orang tua</li> </ul>     | Faktor-faktor yang memengaruhi minat petani Pengaruh positif pada minat petani muda melibatkan luas lahan dan penghasilan orang tua. Aspek luas lahan dan pendapatan yang dimiliki orang tua akan memperkuat daya tarik petani muda untuk terlibat dalam sektor pertanian serta mewarisi aktivitas pertanian orang tua. Namun, minat petani muda dalam berkarier di bidang pertanian tidak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan atau pekerjaan yang dijalankan oleh orang tua. |
| 4. | Alemsyah (2022)                                   | Minat Petani Kelapa Sawit Dalam Menggunakan Tanaman LCC ( <i>Legume Cover Crop</i> ) Terhadap Kesuburan Tanah di Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengetahuan</li> <li>- Pengalaman</li> <li>- Pendapatan</li> <li>- Peran penyuluh</li> <li>- Peran kelompok tani</li> <li>- Luas lahan</li> <li>- Lingkungan masyarakat</li> </ul> | Hasil uji F yang diperoleh adalah variabel independen pengetahuan, pengalaman, pendapatan, luas lahan, lingkungan masyarakat, peran penyuluh dan peran kelompok tani berpengaruh secara bersama-sama terhadap minat petani. Hasil uji T yang berpengaruh signifikan yaitu pengetahuan, pengalaman, pendapatan, peran penyuluh dan peran kelompok tani, sedangkan yang tidak berpengaruh signifikan yaitu luas lahan dan lingkungan masyarakat.                                |

**Lanjutan Tabel 1**

No	Nama	Judul	Variabel	Kesimpulan
5.	Indah Syahfitri Puspitasari (2021)	Minat Petani Kelapa Sawit ( <i>Elaeis guineensis</i> Jacq) Dalam Pemasaran Hasil Produksi Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Harta di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendidikan formal</li> <li>- Pengalaman berusahatani</li> <li>- Luas lahan</li> <li>- Pendapatan</li> <li>- Peran penyuluh Lingkungan masyarakat</li> </ul>	<p>Tingkat minat petani kelapa sawit dalam pemasaran hasil produksi pada koperasi unit desa (KUD) (81,2%) yang termasuk dalam kategori tinggi. Hasil uji T terdapat bahwa variabel yang berpengaruh dengan minat petani kelapa sawit dalam pemasaran hasil produksi pada koperasi unit desa di kecamatan selesai adalah pendidikan formal, pengalaman berusahatani, dan lingkungan masyarakat. Sedangkan variabel luas lahan, pendapatan, dan peran penyuluh tidak memberikan pengaruh terhadap minat.</p>
6.	Mila Midnasari (2021)	Minat Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Budidaya Kelapa Sawit di Kecamatan Woto Kabupaten Lowu Timur	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketersediaan pupuk, bibit unggul, dan pestisida</li> <li>- Sarana produksi</li> <li>- Keikutsertaan kegiatan penyuluhan</li> </ul>	<p>Faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan melalui budidaya kelapa sawit di Kecamatan Woto Kabupaten Lowu Timur yaitu, ketersediaan pupuk, bibit unggul, dan pestisida, sedangkan sarana produksi dan keikutsertaan kegiatan penyuluhan tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat.</p>
	Chistina Anggina Silaban (2019)	Minat Petani Kakao dalam Melakukan Fermentasi Biji Kakao di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendidikan formal</li> <li>- Pendidikan nonformal</li> <li>- Pengalaman</li> <li>- luas lahan</li> <li>- Jumlah tanggungan</li> <li>- Teknik fermentasi</li> <li>- Harga jual</li> <li>- Pemasaran</li> <li>- Interaksi penyuluh</li> </ul>	<p>Hasil penelitian berada pada kategori sedang yaitu 41,75%, Adapun faktor-faktor yang dalam melakukan fermentasi biji kakao adalah pendidikan nonformal, pengalaman, interaksi penyuluh, harga jual, pemasaran, dan teknik fermentasi. Adapun faktor-faktor yang tidak mempengaruhi minat petani kakao dalam melakukan fermentasi biji kakao adalah pendidikan formal, jumlah tanggungan, luas lahan.</p>

### 1.3 Kerangka Pikir

Adapun alur kerangka pikir yang digunakan dalam pengkajian ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Keterangan :

➔ : Berpengaruh

— : Proses

Gambar 1. Kerangka Pikir Minat Petani Untuk Melakukan *Pruning* Pada Tanaman Kelapa Sawit



#### 1.4 Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah simpulan atau asumsi awal terkait permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya. Proses pembentukan hipotesis dapat bergantung pada penyajian permasalahan yang telah diungkapkan. Adapun hipotesis dari pengkajian ini antara lain :

1. Diduga tingkat minat petani dalam melakukan *pruning* pada tanaman kelapa sawit rendah di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara Provinsi Sumatera Utara.
2. Diduga faktor-faktor (pendidikan formal, luas lahan, pendapatan, pengalaman, dan peran penyuluh) berpengaruh nyata secara simultan terhadap minat petani dalam melakukan *pruning* pada tanaman kelapa sawit di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara Provinsi Sumatera Utara.

